

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan proses terencana untuk mengembangkan potensi manusia melalui peningkatan pengetahuan serta pembentukan aspek fisik, psikologis, emosional, moral, sosial, kepribadian, iman, dan takwa secara optimal.¹

Dalam tradisi keilmuan Islam, aktivitas pendidikan dipandang sebagai bagian dari perjalanan manusia membangun pengetahuan dan peradaban. Al-Qur'an menggambarkan bagaimana manusia pertama memperoleh pengetahuan melalui pengajaran Allah Swt. kepada Nabi Adam a.s. tentang “nama-nama” (Q.S. Al-Baqarah:31–33).

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾ قَالَ يَتَذَكَّرُ أُنْبِيَائِهِمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٣﴾

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!" mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha

¹ Rahmat Hidayat dan Abdullah, *Ilmu Pendidikan : Konsep, Teori dan Aplikasinya*.

Mengetahui lagi Maha Bijaksana. Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini". Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?"

Upaya pendidikan dapat diterapkan pada tingkat operasional, institusional, regional, nasional, dan internasional.² Hal ini sejalan dengan ajaran agama yang mewajibkan kegiatan belajar dan mengajar karena ilmu merupakan cahaya yang membimbing manusia serta menjadi dasar dalam setiap tindakan. Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an, Surat Al-Isra ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

“Dan Janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabannya”.

Rekonstruksi Kurikulum PAI di PTU Setelah pemerintahan Orde Baru. Sejak keluarnya Tap. MPRS No. II Tahun 1960 dan UU. Perguruan Tinggi No. 1961, yang mewajibkan pengajaran mata kuliah agama di perguruan tinggi negeri, pelaksanaan PAI di PTU menjadi lebih stabil. Dengan

² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

keputusan ini, kekuatan PAI sebagai alat untuk membangun kepribadian mahasiswa meningkat.

Strategi pendidikan agama tidak hanya memotivasi kehidupan, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai ketuhanan untuk membentuk pribadi yang utuh serta mampu menyaring dan menangkal dampak negatif pembangunan nasional.³ (Winda, 2023, pp.26-27). PAI juga memiliki banyak fungsi.

Pembelajaran PAI telah dilaksanakan sejak berdirinya Telkom University (Tel-U) dan, sejalan dengan program MBKM, dikembangkan menjadi mata kuliah Pendidikan Agama dan Etika Islam. Tel-U merupakan perguruan tinggi swasta unggulan di Bandung serta menjadi universitas swasta pertama di Indonesia.⁴ Tel-U memperoleh akreditasi Unggul dari BAN-PT.⁵ Telkom University didirikan pada 14 Agustus 2013 melalui penggabungan empat institusi di bawah Yayasan Pendidikan Telkom, yaitu IT Telkom, IM Telkom, Politeknik Telkom, dan STISI Telkom..

Pembelajaran PAI berbasis teknologi digital tidak hanya terkait penerimaan teknologi berdasarkan UTAUT, tetapi juga proses sosial dan internalisasi nilai. Karena itu, teori kognitif sosial dan humanistik digunakan sebagai perspektif pendukung

³ L. Winda, *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Rejang Lebong* (IAIN CURUP, 2023),

⁴ M. Purwadi, "Telkom University Pertahankan Peringkat PTS Terbaik di Indonesia versi THE WUR 2022," 2021,

⁵ Humas Telkom University, "Telkom University, PTS Indonesia Pertama Gapai Akreditasi Unggul," 2021,

untuk menjelaskan pembentukan sikap moderat melalui keteladanan, interaksi sosial, refleksi, empati, dialog, dan pengalaman belajar yang bermakna.

Pembelajaran daring memanfaatkan perangkat yang terhubung melalui internet untuk bertukar informasi. Pendidik dapat menyampaikan materi melalui konferensi video, seperti *Google Meet*, *Zoom*, dan *Jitsi*, serta berbagai fitur digital lainnya guna meningkatkan pemahaman peserta didik.⁶ Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan e-learning dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna, efektivitas pembelajaran, peningkatan pemahaman, dan prestasi peserta didik.⁷

Pada gambar 1.1, dijelaskan strategi penguatan moderasi beragama yang dibuat dalam RPJMN dan Renstra Kemenag 2000-2004.



⁶ UH Salsabila dkk., “Kedudukan Teknologi Pendidikan Islam Di Era Globalisasi,” ..., no. Query date: 2025-02-25 09:37:41 (2021): hlm. 1,

⁷ A. Manshur, “Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MIN Kapatihan Bojonegoro,” *At-Tuhfah : Jurnal studi Keislaman*, 2021, hlm. 118.



Gambar 1. 1 Strategi Penguatan Moderasi

Moderasi beragama, membuktikan bahwa agama itu mengajarkan fleksibilitas, kebaikan, kemudahan, moderat dan bukan ekstremisme.⁸

Keragaman penduduk Indonesia perlu dikelola melalui sikap saling menghormati dan bekerja sama. Pendidikan Islam yang moderat dan inklusif dapat mencegah radikalisme dengan menanamkan nilai keseimbangan, keadilan, toleransi, kesetaraan, musyawarah, perbaikan, prioritas, serta sikap dinamis dan inovatif).⁹

Moderat dalam Pendidikan Agama Islam berperan membangun peradaban yang harmonis dan mudah diterima berbagai lapisan masyarakat.¹⁰ Islam menolak ekstremisme yang memicu disharmoni serta menekankan pemahaman agama sesuai *maqashid al-syariah*, melalui nilai keadilan,

⁸ T. Ushama, "Is Islam a Religion of Moderation or Extremism? A Study of Key," *Asian Social Science*, 2014,

⁹ M. Fahri dan Z. Ahmad, "Moderasi Beragama di Indonesia," *Intizar*, 2019,

¹⁰ Hamdi Abdul Karim, "Implementasi Moderasi Pendidikan Islam Rahmatallil 'Alamin dengan Nilai-Nilai Islam," *RI'AYAH*, 2019,

keseimbangan, moderat, proporsionalitas, dan toleransi yang selaras dengan budaya Indonesia.¹¹

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh pembelajaran PAI berbasis teknologi digital dalam meningkatkan pemahaman dan sikap moderat dalam beragama di Prodi Teknik Telekomunikasi (TT) Fakultas Teknik Elektro dan Prodi D4 Sistem Multimedia (SM) Fakultas Ilmu Terapan Kampus Universitas Telkom Bandung?”. Rumusan ini dikembangkan kepada pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran PAI berbasis teknologi digital mahasiswa muslim di prodi TT dan D4SM?
2. Bagaimana pemahaman beragama mahasiswa muslim di prodi TT dan D4SM?
3. Bagaimana sikap moderat mahasiswa muslim di prodi TT dan D4SM?
4. Seberapa jauh pengaruh pembelajaran PAI berbasis teknologi digital dalam meningkatkan pemahaman beragama mahasiswa muslim di prodi TT dan D4SM?
5. Seberapa jauh pengaruh pembelajaran PAI berbasis teknologi digital dalam meningkatkan sikap moderat mahasiswa muslim di prodi TT dan D4SM?
6. Apakah pembelajaran PAI berbasis teknologi digital tidak berbeda secara kuantitatif dan kualitatif di prodi

¹¹ A. Sanusi, *Teori Maqoshid Syariah dan Penerapannya Pada Fatwa Corona* (UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019),

TT dan D4SM?

7. Apakah pembelajaran PAI Berbasis digital dalam meningkatkan pemahaman beragama tidak berbeda secara kuantitatif dan kualitatif di prodi TT dan D4SM?
8. Apakah pembelajaran PAI Berbasis digital dalam meningkatkan sikap moderat tidak berbeda secara kuantitatif dan kualitatif di prodi TT dan D4SM?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pembelajaran PAI berbasis teknologi digital terhadap pemahaman dan sikap moderat beragama mahasiswa Program Studi Teknik Telekomunikasi dan D4 Sistem Multimedia Universitas Telkom Bandung.¹² Secara lebih rinci, penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan implementasi pembelajaran PAI berbasis teknologi digital pada Program Studi TT dan D4SM.
2. Mengukur dan menganalisis tingkat pemahaman beragama mahasiswa muslim pada Program Studi TT dan D4SM.
3. Mengukur dan menganalisis tingkat sikap moderat beragama mahasiswa muslim pada Program Studi TT dan D4SM.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh pembelajaran PAI berbasis teknologi digital terhadap pemahaman

¹² Deden Syarif, Pendidikan Inklusi Dalam Pembinaan Moderasi Beragama UIN bandung 2022

beragama mahasiswa muslim pada Program Studi TT dan D4SM.

5. Menguji dan menganalisis pengaruh pembelajaran PAI berbasis teknologi digital terhadap sikap moderat beragama mahasiswa muslim pada Program Studi TT dan D4SM.
6. Membandingkan dan menganalisis implementasi pembelajaran PAI berbasis teknologi digital pada Program Studi TT dan D4SM berdasarkan temuan kuantitatif dan kualitatif.
7. Membandingkan dan menganalisis pengaruh pembelajaran PAI berbasis teknologi digital terhadap pemahaman beragama mahasiswa muslim pada Program Studi TT dan D4SM berdasarkan temuan kuantitatif dan kualitatif.
8. Membandingkan dan menganalisis pengaruh pembelajaran PAI berbasis teknologi digital terhadap sikap moderat beragama mahasiswa muslim pada Program Studi TT dan D4SM berdasarkan temuan kuantitatif dan kualitatif.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini, terdiri minimal 4 (empat) kemanfaatan¹³ meliputi:

1. Bagi peneliti, penelitian ini memperkaya pengetahuan teoretis dan praktis serta meningkatkan keahlian dalam penerapan teknologi digital pada pembelajaran PAI.

¹³ Ibid.

2. Bagi perguruan tinggi umum, penelitian ini dapat menjadi model penerapan pembelajaran PAI berbasis teknologi digital untuk menjaga nilai-nilai keagamaan dan mengantisipasi dampak negatif perkembangan teknologi.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan pemanfaatan teknologi digital, meningkatkan kompetensi masyarakat, dan mengembangkan pembelajaran PAI di berbagai sektor kehidupan.
4. Bagi masyarakat, penelitian ini membantu meningkatkan penguasaan teknologi digital dan mendorong proyek ekonomi kolaboratif untuk memperkuat kebersamaan serta meminimalkan potensi perpecahan.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian menjelaskan hubungan logis antarvariabel melalui tiga tingkatan teori, yaitu *grand theory*, *middle-range theory*, dan *applied theory*. Sebagai *grand theory*, konstruktivisme memandang peserta didik secara aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan, sedangkan pendidik berperan sebagai fasilitator pembelajaran bermakna. Pandangan ini didasarkan pada pemikiran Jean Piaget dan Lev Vygotsky.¹⁴ Vygotsky

¹⁴ J. Piaget, *The origins of intelligence in children* (1952),

menegaskan bahwa perkembangan kognitif terbentuk melalui interaksi sosial, bahasa, budaya, mediasi, dan kolaborasi.¹⁵

Dalam perspektif konstruktivisme, pemahaman berkembang melalui pengalaman, refleksi, dan interaksi. Peserta didik secara aktif membangun pengetahuan, sedangkan pendidik berperan sebagai fasilitator. Dalam pembelajaran berbasis teknologi, pendekatan ini diterapkan melalui kegiatan proyek dan pemecahan masalah untuk meningkatkan keterlibatan, kreativitas, dan kemandirian peserta didik.

Dalam pendekatan konstruktivisme, pendidik berperan sebagai fasilitator, sedangkan peserta didik secara aktif membangun pengetahuan melalui refleksi, proyek, dan pemecahan masalah berbasis teknologi.¹⁶ Sejalan dengan itu, pembelajaran PAI di perguruan tinggi bertujuan membentuk individu bertakwa.¹⁷ berakhlak mulia, mampu mengamalkan ajaran Islam, dan menjadikannya sebagai landasan pengembangan ilmu pengetahuan.¹⁸

Middle-range theory dalam penelitian ini memadukan tiga teori yang saling melengkapi untuk menjelaskan pengaruh pembelajaran PAI berbasis teknologi digital terhadap pemahaman dan sikap moderat beragama mahasiswa. UTAUT digunakan untuk menjelaskan sejauh mana mahasiswa

¹⁵L. S. Vygotsky, *Mind in society: The development of higher psychological processes* (Harvard University Press, 1978),

¹⁶ E. V. Glasersfeld, *Radical Constructivism: A Way of Knowing and Learning* (routledgefalmer, 1995),

¹⁷ Stewart, *Radical Constructivism: A Way of Knowing and Learning* (Routledge, 2010),

¹⁸ Zaki, "Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum Berbasis Multikulturalisme," *Nur El-Islam*, 2015,

menerima dan menggunakan berbagai platform teknologi digital yang menjadi medium pembelajaran PAI¹⁹. Teori kognitif sosial Bandura menerangkan bagaimana pemahaman dan sikap moderat terbentuk melalui observasi terhadap keteladanan, interaksi sosial di ruang digital, serta penguatan efikasi diri keagamaan dan literasi digital mahasiswa²⁰. Sementara itu, teori humanistik Rogers dan Maslow menekankan bahwa pembelajaran PAI berbasis teknologi digital harus dirancang sebagai pengalaman belajar yang bermakna, reflektif, empatik, dan berorientasi pada pengembangan diri sehingga mendorong aktualisasi nilai-nilai moderat seperti toleransi, anti-kekerasan, dan penghargaan terhadap keberagaman dalam kehidupan beragama mahasiswa.²¹

Kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) dan digitalisasi pendidikan tinggi memperkuat pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran *daring* dan hibrid untuk meningkatkan kreativitas, efektivitas, serta jejaring akademik dosen dan mahasiswa.²²

Dalam konteks lain, sikap moderat beragama diukur menggunakan kerangka Moderat Beragama yang dikembangkan Kementerian Agama Republik Indonesia, yang menekankan

¹⁹ Novi Irwan Nahar. Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran. Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Vol 1 Desember 2016. Hlm 6

²⁰ Bandura, Albert. 1977a. *Self-Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavior Change*. *Psychological Review*, 84.

²¹

²² Kusnayat, “Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah Online Di Era Covid-19 Dan Dampaknya Terhadap Mental Mahasiswa,” *Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 2020,

empat dimensi: komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan penerimaan terhadap tradisi lokal.²³ Dalam kerangka ini, moderat beragama dipahami sebagai sikap inklusif dan seimbang dalam menjalankan ajaran agama, menghargai keragaman, serta menolak ekstremisme²⁴.

Apabila pembelajaran PAI berbasis teknologi digital dirancang secara interaktif dan menekankan nilai moderat, maka pembelajaran tersebut diperkirakan berkontribusi pada peningkatan pemahaman beragama dan penguatan sikap moderat mahasiswa.²⁵



Gambar 1. 2 Peta Teori (*Grand–Middle–Applied*) Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Digital

Gambar 1.2 diatas menjelaskan landasan teori penelitian dalam tiga tingkatan. Konstruktivisme sebagai grand theory menekankan pembentukan pengetahuan melalui pengalaman

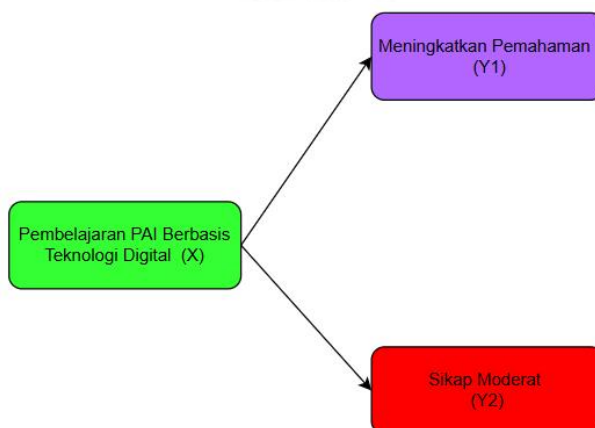
²³ Kementerian Agama RI. *Moderasi beragama*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI

²⁴ Wildan, M., dkk. (2021). Konseptualisasi moderasi beragama di kalangan mahasiswa. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*,

²⁵ Arafah dan Hasyim, “Linguistic functions of emoji in social media communication,” *Opcion*, 2019,

dan interaksi. Pada tingkat *middle-range theory*, UTAUT menjelaskan penerimaan teknologi, teori kognitif sosial menjelaskan pembentukan sikap melalui pengamatan dan interaksi, sedangkan teori humanistik menekankan pembelajaran bermakna, reflektif, dan empatik. Ketiga teori tersebut diterapkan melalui Taksonomi Bloom untuk mengukur pemahaman beragama dan indikator Moderat Beragama Kemenag RI untuk mengukur sikap moderat mahasiswa.²⁶

Kerangka berpikir penelitian menempatkan pembelajaran PAI berbasis teknologi digital (X) sebagai variabel yang memengaruhi pemahaman beragama (Y₁) dan sikap moderat beragama (Y₂). Pemanfaatan LMS, video, dan diskusi daring mendukung pembelajaran yang interaktif, reflektif, dan kontekstual serta memperkuat sikap toleran, antikekerasan, dan penerimaan terhadap tradisi lokal, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.3.



Gambar 1. 3 Kerangka Berpikir

²⁶ Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl, ed., *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives* (New York: Longman, 2001), 27–31 dan 63–92;

Penelitian ini mengkaji pembelajaran PAI berbasis teknologi digital sebagai respons terhadap perubahan pola belajar mahasiswa serta kebutuhan internalisasi nilai keagamaan.²⁷ Pada mahasiswa Prodi Teknik Telekomunikasi dan Sistem Multimedia Universitas Telkom, teknologi digital menjadi ekosistem pembelajaran yang interaktif, fleksibel, multimodal, dan reflektif untuk memperluas dialog serta meningkatkan partisipasi dalam memahami ajaran Islam.²⁸

Kerangka berpikir penelitian menempatkan pembelajaran digital (X) sebagai variabel yang memengaruhi pemahaman beragama (Y₁) dan sikap moderat beragama (Y₂).²⁹ Pada aspek Y₁, teknologi digital membantu mahasiswa mengakses sumber terpercaya, memvisualisasikan konsep, dan berdiskusi sehingga pemahaman keagamaan berkembang secara kontekstual, interpretatif, dan analitis, bukan sekadar hafalan. nyata.³⁰

Variabel sikap moderat beragama (Y₂) mencakup komitmen kebangsaan, toleransi, antikekerasan, dan penerimaan terhadap tradisi lokal.³¹ Melalui konten keagamaan moderat dan diskusi digital yang partisipatif, mahasiswa dapat memahami

²⁷ A. Ghani, *Memahami Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*, Paradigma, 2021,

²⁸ John W. Creswell & J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, SAGE Publications, 2018,.

²⁹ Lorin W. Anderson & David R. Krathwohl (eds.), *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*, Longman, 2001,.

³⁰ Munir, *Pembelajaran Digital*, Bandung: Alfabeta, 2017,.

³¹ Tim Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2019,

perbedaan perspektif serta menginternalisasi sikap beragama yang inklusif, reflektif, dan seimbang.³²

Hubungan X dengan Y_1 dan Y_2 menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis teknologi digital diperkirakan memengaruhi pemahaman dan sikap moderat mahasiswa. Melalui data kuantitatif dan kualitatif, kerangka berpikir ini menjadi landasan teoretis dan peta konseptual untuk menjelaskan hubungan antarvariabel secara sistematis.³³

F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada penerapan pembelajaran PAI berbasis teknologi digital untuk meningkatkan pemahaman dan sikap moderat beragama mahasiswa Teknik Telekomunikasi dan Sistem Multimedia Universitas Telkom Perubahan pola belajar generasi digital menuntut pembelajaran PAI yang interaktif, fleksibel, visual, dan kontekstual agar mampu membentuk pemahaman Islam yang komprehensif, kritis, dan moderat.³⁴

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi beberapa aspek berikut:

1) Subjek Penelitian

Mahasiswa Program Studi Teknik Telekomunikasi Fakultas Teknik Elektro dan Program Studi Sistem Multimedia Fakultas Ilmu Terapan di Telkom University.

³² Creswell & Creswell, op. cit., hlm. 213–216.

³³ Creswell, *Mixed Methods Procedures*, dalam *Research Design*, SAGE Publications, 2018, hlm. 213–216.

³⁴ Syahputra, A. Pembelajaran pendidikan agama islam berbasis teknologi digital di era kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1)

2) Fokus Pembelajaran

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis teknologi digital yang memanfaatkan *Learning Management System* (LMS), multimedia interaktif, video pembelajaran, forum diskusi daring, media sosial edukatif, dan platform pembelajaran digital lainnya.

3) Variabel Penelitian

- a) Variabel X: Pembelajaran PAI berbasis teknologi digital³⁵.
- b) Variabel Y₁: Tingkat pemahaman ajaran Islam mahasiswa.
- c) Variabel Y₂: Sikap moderat beragama mahasiswa.

4) Aspek Pemahaman Keagamaan

Penelitian menitikberatkan pada pemahaman mahasiswa terhadap materi ajaran Islam secara kognitif, kritis, dan aplikatif.

5) Aspek Moderat Beragama

Meliputi sikap toleransi, tasamuh, tawazun, i'tidal, anti-radikalisme, serta kemampuan menghargai keberagaman dalam kehidupan akademik dan sosial.

6) Pendekatan Penelitian

Menggunakan pendekatan *mixed methods* melalui analisis kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh gambaran implementasi pembelajaran secara komprehensif.

³⁵ Arikunto, S. *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta,

2. Batasan Penelitian

Agar penelitian lebih terarah dan fokus, penelitian ini dibatasi pada beberapa hal berikut:

- 1) Penelitian hanya dilakukan pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI).
- 2) Penelitian hanya dilakukan pada mahasiswa aktif Prodi Teknik Telekomunikasi dan Prodi Sistem Multimedia Universitas Telkom Bandung.
- 3) Penelitian tidak membahas pengembangan teknis perangkat lunak atau sistem teknologi digital.
- 4) Penelitian hanya memfokuskan pengaruh pembelajaran PAI berbasis teknologi digital terhadap peningkatan pemahaman dan sikap moderat beragama mahasiswa³⁶.
- 5) Analisis data difokuskan pada implementasi pembelajaran, tingkat pemahaman keagamaan, dan sikap moderat beragama mahasiswa berdasarkan hasil pengolahan data kuantitatif dan kualitatif yang telah dilakukan³⁷.

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir penelitian, hipotesis yang diajukan adalah bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pemahaman beragama dan penguatan sikap

³⁶ Arikunto, S. (2018). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta,

³⁷ Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.

moderat beragama mahasiswa.³⁸ Pengaruh tersebut didasarkan pada konstruktivisme yang menjelaskan bahwa mahasiswa secara aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi sosial. UTAUT digunakan untuk menjelaskan penerimaan dan pemanfaatan teknologi berdasarkan harapan kinerja, harapan usaha, pengaruh sosial, dan kondisi pendukung. Teori kognitif sosial menjelaskan bahwa pemahaman dan sikap mahasiswa dapat terbentuk melalui pengamatan, keteladanan, interaksi sosial, dan efikasi diri³⁹.

Sementara itu, teori humanistik menegaskan pentingnya pengalaman belajar yang bermakna, reflektif, empatik, dan berorientasi pada pengembangan potensi mahasiswa. Melalui pemanfaatan LMS, video pembelajaran, sumber digital, dan diskusi daring, mahasiswa diperkirakan lebih mampu menafsirkan, mengklasifikasikan, dan merangkum konsep keagamaan. Pembelajaran tersebut juga diharapkan dapat menginternalisasikan nilai komitmen kebangsaan, toleransi, antikekerasan, dan penerimaan terhadap tradisi lokal⁴⁰.

Dengan demikian, semakin baik penerimaan, penggunaan, dan kualitas pembelajaran PAI berbasis teknologi digital, semakin tinggi pula pemahaman beragama dan sikap moderat beragama mahasiswa. Sebaliknya, hipotesis nol

³⁸ Yusuf Hidayat, Digitalisasi Pendidikan Islam Di Perguruan Tinggi Islam: Kebijakan Riset Berbasis Data Untuk Membangun Generasi moderat J-Mpi, Hal 165

³⁹ Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). "User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View." *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478

⁴⁰ Mita Haryati, Teori Humanistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, JTRE.2025

menyatakan bahwa pembelajaran PAI berbasis teknologi digital tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kedua variabel tersebut pada mahasiswa Program Studi Teknik Telekomunikasi dan Sistem Multimedia Universitas Telkom Bandung. Melalui pemanfaatan LMS, video pembelajaran, sumber digital, dan diskusi daring, mahasiswa diperkirakan lebih mampu menafsirkan, mengklasifikasikan, dan merangkum konsep keagamaan. Pembelajaran tersebut juga diharapkan dapat menginternalisasikan nilai komitmen kebangsaan, toleransi, antikekerasan, dan penerimaan terhadap tradisi lokal⁴¹.

H. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berangkat dari berbagai temuan studi sebelumnya yang menyoroti hubungan antara teknologi digital, pembelajaran PAI, serta capaian sikap/kompetensi mahasiswa, dapat terlihat sebagai berikut:

1. Muhamad Azhar Alwahid penelitian tahun 2020, mengkaji model pembelajaran PAI berbasis teknologi digital dengan studi kasus pada SMA Negeri di Kota Depok.

Studi *mixed methods* dengan desain *exploratory sequential* tersebut menunjukkan bahwa teknologi digital dalam pembelajaran agama dapat mengembangkan pola pikir kritis dan kreatif, meskipun penelitian masih terbatas pada jenjang sekolah menengah.⁴²

⁴¹ Nurul, Menumbuhkan Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Pai Di Era Digital, Pendas, 2026

⁴² Alwahid, M. A. Model pembelajaran PAI berbasis teknologi digital: Studi kasus pada SMA Negeri di Kota Depok. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2),

2. Shalahuddin ismail tahun 2022, membahas tentang Pengaruh Literasi Teknologi Informasi Komunikasi dan Kompetensi Sosial Guru PAI terhadap Peningkatan Pembelajaran Inovatif.

Hasilnya membuktikan bahwa pengaruh yang sangat kuat penggunaan literasi teknologi informasi komunikasi untuk meningkatkan kompetensi guru dan menggunakan pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Heri Gunawan tahun 2022, membahas tentang Pendidikan Moderat beragama di Pesantren (Pendidikan di Pesantren Darussalam Ciamis dan Pesantren Cipasung Tasikmalaya).

Hasilnya membuktikan sikap moderat dalam beragama merupakan faktor yang penting dalam membina kerukunan dan toleransi dalam beragama, ditengah *megadiversity country*, terutama bangsa Indonesia berpenduduk sangat multikultur, multi ras, multi agama. Penelitian dari dua pesantren tersebut memberikan hasil bahwa pengajaran tentang wasathiyah oleh para guru pesantren dengan ajaran Islam rahtalil'alamin menghasilkan para santri yang yang memiliki pemikiran yang pluralis dan sikap saling menghormati atas perbedaan dalam kehidupan terutama antar penganut agama yang berbeda⁴³.

4. Koko Adya winata tahun 2022, membahas tentang Kebijakan Sekolah dalam Menanamkan Nilai Moderat

⁴³ Masduki, A. Konstruksi moderasi beragama di pondok pesantren: Internalisasi nilai-nilai islam rahmatan lil 'alamin. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 89-104,

Beragama Peserta Didik (Sekolah SMAN 10 dan SMAN 12 Kota Bandung Jawa Barat).

Hasilnya membuktikan sikap moderat beragama menjadi suatu hal yang penting dalam kehidupan terutama para siswa sekolah menengah atas. sebagaimana hasil penelitian di dua sekolah tersebut menunjukkan bahwa sikap yang dibawa siswa paska lulus, memberikan dampak dalam pergaulan selanjutnya dalam saling menghormati dan memahami atas perbedaan yang muncul dalam hubungan sosial bermasyarakat hal ini disebabkan oleh penanaman nilai-nilai moderat yang diberikan dalam pendidikan yang diterima siswa sebelumnya⁴⁴.

5. Nawawi penelitian tahun 2020, membahas tentang Moderat Beragama pada Masyarakat Inklusif Kota Batu studi kasus konstruksi sosial⁴⁵.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa Masyarakat inklusif Kota Batu memiliki pemahaman terhadap nilai-nilai normatif, filosofis dan historis teks keagamaan sebagai sumber moderat beragama, serta kesadaran bahwa secara sosiologis, ekologis dan antropologis, tidak ingin tatanan sosial yang sudah terpelihara dirusak.

Penelitian sebelumnya sebagian besar mengkaji efektivitas media digital atau penerimaan teknologi dalam pembelajaran. Namun masih sangat sedikit penelitian yang

⁴⁴ Winata, K. A. Kebijakan sekolah dalam menanamkan nilai moderat beragama peserta didik (Sekolah SMAN 10 dan SMAN 12 Kota Bandung Jawa Barat). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*,

⁴⁵ Nawawi. (2020). Moderat beragama pada masyarakat inklusif Kota Batu studi kasus konstruksi sosial. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 16(1)

mengintegrasikan pembelajaran PAI berbasis teknologi digital dengan dua luaran pendidikan sekaligus, yaitu peningkatan pemahaman keagamaan dan penguatan sikap moderat beragama pada mahasiswa di perguruan tinggi umum.

Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut melalui pendekatan *mixed methods*. Research gap penelitian ini terletak pada belum adanya model yang secara komprehensif menjelaskan bagaimana pembelajaran PAI berbasis teknologi digital berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman keagamaan sekaligus pembentukan sikap moderat beragama pada mahasiswa perguruan tinggi umum.⁴⁶



⁴⁶ Arikunto, op. cit.